

Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan *Reward and Punishment* Di SMPN 2 Satap Parado Tahun pelajaran 2020/2021

Dedi Darmanto

SMPN 2 Satap Parado

Email: dedi_darmanto60@gmail.com

Abstract; Kedisiplinan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment di SMPN 2 Satap Parado tahun pelajaran 2020/2021. Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dirancang dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMPN 2 Satap Parado sebanyak 21 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa ada peningkatan disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment di SMPN 2 Satap Parado tahun pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 80,9% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

Keywords: *Disiplin guru, Reward, Punishment*

PENDAHULUAN

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah,. oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran (Suherman, 2018).

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 2009). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun

fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Kedisiplinan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Namun kondisi tersebut tidak terlihat sempurna dalam proses belajar mengajar di *SMPN 2 Satap Parado*, tentunya hal tersebut diatas terlihat pada rendahnya kedisiplinan guru masuk sekolah dan masuk mengajar di kelas terutama setiap pergantian jam pelajaran, guru-guru cenderung mengundur-ngundur waktu, dan asyik ngobrol di ruang guru (Kusumaningtyas, 2017)

Kondisi diatas tentunya disebabkan oleh

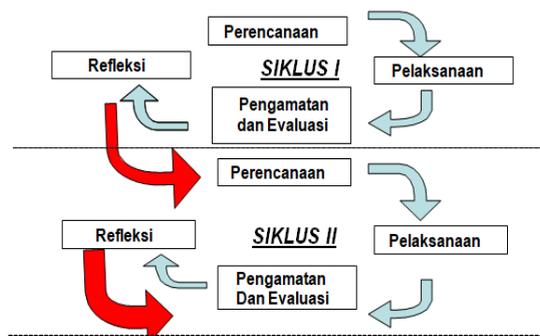
beberapa faktor antara lain adalah; dari guru sendiri, yakni: (1) perhatian dan minat untuk menjalankan tugas yang masih rendah, (2) kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga minat belajar anak kurang dan membuat guru jadi malas, (3) Kurangnya pembinaan dan perhatian pada pimpinan yang ada di sekolah tersebut.

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah: (1) menerapkan *Reward and Punishment* karena dapat, (2) peningkatan motivasi, (3) bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang, (4) seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: "*Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMPN 2 Satap Parado tahun pelajaran 2020/2021.*"

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Azmin, 2019). Tahapan kegiatan dapat disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Satap Parado, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMPN 2 Satap Parado sebanyak 21 orang.

Rencana Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran.

Tahapan kegiatan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan sebagai berikut :

- Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan
- Merumuskan indikator keberhasilan penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar..
- Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah menghadapi tantangan dalam melakukan tindakan.
- Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah dalam melakukan tindakan.
- Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.
- Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan

sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Menyebarkan lembar pengamatan
- b. Berkoordinasi dengan petugas piket sekolah
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus). Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- a. Kehadiran guru dikelas
- b. Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- c. Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

4. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Lembar Observasi dan angket.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam persentase, Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- a. Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya guru yang kurang

disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.

- b. Merumusan tujuan penyelesaian masalah menghadapi tantangan melakukan tindakan. Penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- c. Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- d. Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah menghadapi tantangan melakukan tindakan. Langkah yang diambil penulis antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- e. Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah dan melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dan siswa.
- f. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara

kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

- g. Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- h. Mengidenifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMPN 2 Satap Parado 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas.
- b. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.

- d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

c) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 21 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

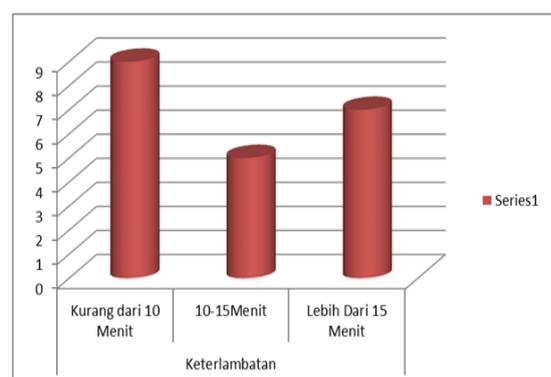
- 1) Kehadiran guru dikelas
- 2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Dikelas

Waktu Keterlambatan/Porsentase		
Kurang dari 10 Menit	10-15Menit	Lebih Dari 15 Menit
9	5	7
42,85%	23,80%	33,33%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 9 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 7 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Dari data diatas dapat dibuatkan grafik diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat

Keterlambatan Siklus I

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 7 orang atau 33,33 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 42,85%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

d) Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama

Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMPN 2 Satap Parado sebanyak 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar

dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas

- b. Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis.
- d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua

b) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 21 orang guru. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi :

1. Kehadiran guru dikelas
2. Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
3. Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

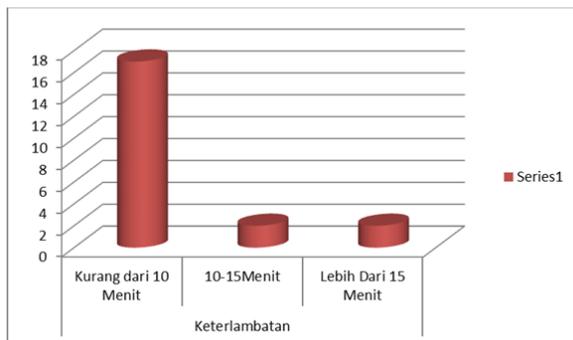
Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru Pada Kehadiran Dikelas

Waktu Keterlambatan/Porsentase		
Kurang dari 10 Menit	10-15Menit	Lebih Dari 15 Menit
17	2	2
80,95%	9,5%	9,5%

Dari hasil rekapitulasi tingkat

keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 17 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 2 orang guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Dari data diatas dapat dibuatkan grafik diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterlambatan Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas.

c) Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 80,95% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau tidak kurang dari target yang telah ditentukan sebesar 75%.

B. PEMBAHASAN

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 21 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 9

orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 5 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 7 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Dari data dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 7 orang atau 33,3%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 42,85%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 80,9% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment di SMPN 2 Satap Parado tahun pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 80,9% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006
- Kusumaningtyas, F. 2017. *Kedisiplinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Suherman, S. (2018). *Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SMP Negeri 3 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Media Bina Ilmiah*, 13(1), 779.
- Sutari Imam Barnadib. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistimatis*, Yogyakarta :FIKIP.
- Syamsul Hadi, 2009. *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.